



Hubungan Antara Kepedulian Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Ai Hesti Nurlina¹, Fadhila Nailufar², Hafiziani Eka Putri³, Hisny Fajrussalam⁴, Sani Nuraeni⁵, Zulfa Nisrina Bilqis⁶

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : aihestiupi12@upi.edu¹, fadhilanailufar11@gmail.com², hafizianiekaputri@upi.edu³,
hfajrussalam@upi.edu⁴, saninuraeni22@upi.edu⁵, zulfanisrinaupi123@upi.edu⁶

Abstrak

Pemanasan global pada saat ini yang semakin parah di akibatkan oleh lingkungan yang sudah tidak terjaga kelestariannya dan ini telah menjadi permasalahan pokok dunia yang harus kita perhatikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana hubungan antara kepedulian pemuda khususnya terhadap partisipasi mereka terhadap lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang di lihat melalui responden dari kuisioner. Dari hasil kuisioner yang telah di sebar dengan melibatkan 60 responden dari mahasiswa UPI Kampus Purwakarta di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara rasa kepedulian terhadap partisipasi dalam menjaga lingkungan, namun data menunjukkan hubungannya lemah karena rasa kepedulian pemuda yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekitarnya namun dalam segi partisipasi aksi yang mereka terapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari itu masih kurang. Sehingga dapat di simpulkan bahwa masih terdapat banyak orang yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya walaupun rasa pedulinya tinggi sehingga perlu adanya dorongan juga kerja sama dari berbagai pihak untuk sama-sama menjaga lingkungan agar senantiasa terjaga dan terawat.

Kata Kunci: kerusakan lingkungan, pemuda, Islam, pelestarian, kepedulian, partisipasi.

Abstract

Global warming at this time is getting worse due to the environment that has not been preserved and this has become a major world problem that we must pay attention to. So that the purpose of this study is to see how the relationship between youth concern especially on their participation in the environment. This research method uses a quantitative method with a correlation approach that is seen through the respondents of the questionnaire. From the results of questionnaires that have been distributed involving 60 respondents from UPI Purwakarta Campus students, it is found that there is a relationship between a sense of concern for participation in protecting the environment, but the data shows that the relationship is weak because the sense of concern of youth is very high for the surrounding environment but in terms of participating in actions that they apply directly in everyday life it is still lacking. So it can be concluded that there are still many people who are indifferent to the surrounding environment even though their sense of care is high so that there needs to be encouragement as well as cooperation from various parties to jointly protect the environment so that it is always maintained and maintained

Keywords: environmental degradation, youth, Islam, preservation, care, participation.

Copyright (c) 2024 Ai Hesti Nurlina, Fadhila Nailufar, Hafiziani Eka Putri, Hisny Fajrussalam, Sani Nuraeni, Zulfa Nisrina Bilqis

✉ Corresponding author

Address : Purwakarta

Email : fadhilanailufar11@gmail.com

DOI : 10.31004/abdidas.v5i6.1085

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada saat ini dengan adanya pemanasan global yang di akibatkan oleh tangan-tangan manusia dengan melakukan hal-hal yang tidak baik untuk alam seperti penebangan pohon, pembakaran lahan, pencemaran sungai dan lain sebagainya tentunya akan dirasakan dampaknya bagi kita yang sama-sama makhluk hidup di bumi. Perusakan lingkungan ini sudah menjadi masalah pokok dunia yang tentunya harus kita sadari dan harus kita perbaiki. Padahal Allah swt telah melimpahkan begitu banyak nikmatnya di alam ini untuk kita gunakan sebaik-baiknya juga di kembangkan menjadi lebih baik lagi.

Menurut Morelli (2011) Pemahaman mengenai kata lingkungan sangat erat kaitannya dengan manusia mulai dari apa yang mereka manfaatkan untuk kehidupan sehari-hari sampai dengan dampak yang mereka lakukan terhadap lingkungan yang bisa mengakibatkan perusakan. Kata lingkungan juga sering di kaitkan dalam setiap aspek kehidupan makhluk hidup terutama manusia.

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang paling berkaitan dengan seluruh aspek makhluk hidup terutama bagi manusia. Mun'im (2022) Unsur-unsur dalam ekosistem alam yang harus dilindungi sebagai wujud pelestarian lingkungan yaitu diantaranya gunung, laut, air, tumbuh-tumbuhan termasuk juga fauna. Dari banyaknya bagian yang termasuk ke dalam lingkungan, pada zaman sekarang ini isu mengenai perusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia tidak kalah banyaknya dikarenakan untuk

berbagai kepentingan. Dampak dari adanya perusakan lingkungan inilah mulai dari banjir karena penumpukan sampah sembarangan, kebakaran, limbah industri, dan masalah lainnya, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak terutama anak muda yang bisa membantu mendorong kesadaran masyarakat untuk saling menjaga lingkungan sekitarnya melalui berbagai cara baik itu melalui aksi nyata maupun melalui media digital yang bisa tersebar secara cepat.

Mangunjaya. (2012) Dalam islam mencantumkan berbagai aturan dari hal yang terkecil sampai yang terbesar dan salah satunya ialah aturan mengenai perintah untuk melindungi lingkungan yang tentunya di tujukan kepada manusia. Bahkan terdapat lebih dari 300 ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai lingkungan juga hukum mengenai melindungi lingkungan seperti pada Q.S Al-A'raf ayat 56: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Hal ini ditegaskan dalam berbagai ayat maupun hadits nabi karena melindungi lingkungan atau alam merupakan kepentingan bersama juga memiliki manfaat tidak hanya untuk kepentingan pribadi saja.

Peran pemuda dalam menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan perintah dalam islam bahwa kebersihan itu sebagian dari pada iman, Arnold. (2009) pemuda pada zaman sekarang harus mempunyai keyakinan bahwa

dirinya ialah seorang pemimpin yang bisa memimpin dirinya juga membimbing orang lain untuk sama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan mulai dari hal yang kecil dan tidak perlu menunggu orang lain untuk berbuat baik, justru kita memulai terlebih dahulu untuk memberikan kesadaran pada orang-orang sekitar. Memotivasi diri untuk bergerak juga bertindak jangan sampai kita harus menunggu ditegur terlebih dahulu baru bergerak, tapi jadilah pemuda yang bertindak tanpa di perintah jadikan hal-hal baik ini terutama dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar sebagai kebiasaan.

Maka dari itu terdapat berbagai pembahasan dalam penelitian ini mengenai keterkaitannya antara Islam terhadap lingkungan terutama bagi anak muda pada zaman sekarang, diantaranya seberapa besar peran pemuda dalam melestarikan lingkungan pada zaman sekarang ini, seberapa penting menjaga lingkungan dalam Islam, juga bagaimana Islam mengatur manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya untuk di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah melihat seberapa besar peran pemuda pada saat ini peduli pada lingkungan juga melihat seberapa minat mereka untuk ikut serta dalam mendorong bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih juga terjaga.

Tamba (2024) Salah satu contoh yang bisa kita lihat mengenai rasa kepedulian yang tinggi akan berpengaruh pada partisipasi langsung dalam menjaga lingkungan yaitu Pandawara, sebuah komunitas pemuda pecinta lingkungan yang telah mengajak masyarakat sekitar ikut membersihkan

berbagai tempat dari muai pantai hingga sungai dari sampah. Data yang tercatat pada tahun 2023 bahwa Pandawara ini telah membersihkan lingkungan yang kotor hingga 80 titik, yang akhirnya dapat di bersihkan dan tentunya bisa mengambil partisipasi masyarakat sekitarnya untuk ikut membersihkan tempat tersebut agar tidak semakin parah.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah menilai seberapa besar kepedulian dan partisipasi anak muda khususnya mahasiswa di UPI Kampus Purwakarta terhadap lingkungan. Penelitian ini kami laksanakan dengan cara menyebarkan kuisioner dalam bentuk gform sehingga kami mendapatkan responden sebanyak 60 orang. Pengolahan data di kelola bagaimana hubungan antara kepedulian dengan partisipasi mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya, kemudian kami mengelola data tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan korelasi untuk menguji seberapa besar hubungan antara kepedulian dan partisipasi pemuda terhadap lingkungan di era modern saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Correlations

| | | Kepedulian | Partisipasi |
|-------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| Kepedulian | Pearson Correlation | 1 | .332 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .010 |
| | N | 59 | 59 |
| Partisipasi | Pearson Correlation | .332 [*] | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | |
| | N | 59 | 59 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Koefisien korelasi kepedulian dengan partisipasi sebesar 0.332, yang berarti hubungan antara kepedulian dengan partisipasi lemah. Nilai p-value untuk dua sisi adalah 0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ($0,010 < 0,05$). Oleh karena itu menerima H_0 , berarti terdapat hubungan antara kepedulian dengan partisipasi dalam melestarikan lingkungan.

Dari data hasil perhitungan korelasi di dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepedulian dengan partisipasi dalam menjaga lingkungan tetapi interpretasinya lemah, dimana data menunjukkan rasa kepedulian lebih tinggi di dibandingkan partisipasi, artinya banyak orang yang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya namun secara partisipasi masih minim yang langsung mempraktekkan hal-hal yang dapat meminimalisir terjadi perusakan lingkungan.

Maka dari itu rasa kepedulian dalam diri seseorang terutama dalam diri anak muda akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka melakukan aksi dalam menjaga lingkungan jika rasa pedulinya tinggi maka parstisipasinya pun akan muncul.

1. Peran Pemuda dalam Melestarikan Lingkungan di Era Modern

Lingkungan hidup merupakan aset penting yang harus dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama. Menurut Muhammad A. (2022) lingkungan hidup adalah sumber daya yang memiliki peran penting untuk keberlangsungan hidup manusia serta sebagai wujud nyata yang saling berkaitan dengan kesejahteraan nasional. Karena lingkungan

hidup adalah salah satu aset ekonomi yang sangat berharga untuk diberdayakan. Selain itu, Hakimi, A. (2020). mengemukakan bahwa terpeliharanya kualitas lingkungan hidup yang baik tergantung pada kualitas institusi suatu negara, baik itu institusi pemerintahan, sosial atau politik, jika suatu negara lebih menjaga dan merawat lingkungannya, maka perekonomian negara tersebut akan lebih berkembang. Oleh karena itu, kita harus memiliki rasa peka dan kepedulian yang tinggi untuk menjaga lingkungan sekitar, Contohnya seperti tidak membuang sampah sembarangan di selokan, got, di jalan ataupun di sungai. Hal tersebut merupakan contoh kecil yang mudah dilakukan, namun dalam implementasinya sulit untuk diterapkan.

Menurut Narksompong (2015) pemuda merupakan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi pribadi jagan sosialnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Baik itu dari sisi informasi dan juga pelatihan untuk mengerahkan masyarakat dengan ide-ide kreatifnya sebagai upaya melestarikan lingkungan.

Salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam menjaga maupun melestarikan lingkungan yaitu para pemuda. Pemuda bukan hanya sebagai pewaris di masa depan, namun juga sebagai aktor yang memiliki peran dalam membantu melestarikan lingkungan. Menurut Haryati., dkk (2016) Pemuda memiliki peran yang sangat strategis dalam setiap langkah menuju kemajuan suatu bangsa. Para pemuda harus memulai dengan semangat yang dilandasi

kesadaran serta tanggung jawab terhadap kehidupan bangsa. Dalam aspek pembangunan bangsa, pemuda berperan sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, serta sebagai agen perubahan. Dengan menumbuhkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, pemuda dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional, pengembangan kepeloporan, memiliki kreativitas serta keberanian untuk melakukan terobosan, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa aspek tersebut dapat dilihat bahwa peran pemuda di zaman sekarang sangatlah berpengaruh dan memiliki peran penting dalam membantu melestarikan lingkungan. Adapun peran yang dapat dilakukan oleh para pemuda di era modern saat ini yaitu sebagai berikut :

a. Edukasi dan Sosialisasi

Pendidikan dan sosialisasi merupakan salah satu tempat pemuda berperan dalam melestarikan lingkungan. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dengan memberikan edukasi kepada orang lain tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Pemuda dapat menyebarkan informasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, dan perlindungan alam melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan. Menurut Loureiro. (2016) Jika seseorang percaya bahwa pelestarian lingkungan dapat berdampak positif baginya maupun orang lain maka mereka dapat mempertimbangkan untuk melakukan setidaknya sebagian dari tindakan mereka untuk melestarikan lingkungan khususnya para pemuda atau generasi milenial saat ini. Selain itu contoh

kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pemuda yaitu dengan mengedukasi melalui kegiatan seminar yang dibuat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Tujuannya diharapkan masyarakat dapat lebih peka dan lebih peduli terhadap lingkungan apabila sudah mengikuti seminar tersebut.

b. Aksi Bersih

Menurut Aswandi, (2023). Kegiatan aksi bersih merupakan salah satu tindakan atau usaha yang dilakukan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan menjadi bersih serta dapat membantu dalam melestarikan lingkungan. Aksi bersih dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena kegiatan ini sangat penting dan sangat perlu di lakukan seperti contohnya pembersihan sampah yang menumpuk di sungai, digot, ataupun yang berserakan di jalan. Kegiatan aksi bersih ini juga bukan hanya tentang melakukan pembersihan semata tetapi juga memiliki tujuan yang berfungsi untuk merangkul masyarakat untuk bersama-sama ikut dalam kegiatan yang bertemakan lingkungan hidup. Dalam hal ini peran pemuda sangat dibutuhkan untuk membantu menggerakkan masyarakat sekitar untuk mau berkontribusi dalam membersihkan lingkungan, para pemuda dapat bergerak untuk mengajak masyarakat secara bersama-sama dan bergotong royong dalam melakukan pembersihan lingkungan.

c. Komunitas Peduli Lingkungan

Para pemuda dapat memainkan peran penting dalam menggalang dukungan sosial demi kelestarian lingkungan. Mereka dapat membentuk komunitas-komunitas peduli lingkungan yang

melakukan berbagai kegiatan bersama, seperti menanam pohon atau mengelola program-program mengenai kebersihan lingkungan di tingkat lokal. Kolaborasi antara pemuda dan masyarakat akan meningkatkan dorongan untuk mengubah pola hidup menuju gaya hidup yang lebih baik. Adapun salah satu contoh komunitas atau kelompok para pemuda milenial saat ini yang sedang viral yaitu seperti “PANDAWARA” merupakan sebuah kelompok anak muda atau para pemuda yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan, mereka melakukan aksi seperti membersihkan sungai, got bahkan pesisir pantai yang dipenuhi oleh sampah. Tujuan mereka melakukan hal tersebut karena mereka ingin lingkungan terlihat asri dan indah serta tidak adanya sampah yang berserakan. Hal ini merupakan wujud nyata bahwa masih ada para pemuda yang peduli dan mau melestarikan lingkungannya.

2. Pentingnya menjaga lingkungan menurut pandangan Islam

Menurut Ansar Mangka (2022) mengemukakan bahwa menjaga lingkungan dalam perspektif Islam merupakan cara melindungi lingkungan dengan penuh kasih sayang dan senantiasa menjaga lingkungan serta menghindari kerusakan atau kehancuran lingkungan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-'Araf: 56.

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan

harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”.

Keberadaan lingkungan merupakan bagian paling penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa hidup secara individual pasti akan membutuhkan lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya.

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, supaya tidak adanya kerusakan atau tercemar. Allah telah memberikan kenikmatan dari lingkungan maka kita sebagai umat Islam harus bisa mengelolanya dengan baik. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab: 72

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat, zalim dan Amat bodoh.

Menurut Abdullah Muhammad (2022) mengemukakan bahwa Al quran merupakan pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tentunya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah saja melainkan Al-Quran juga mengatur hubungan sesama manusia dan alam semesta. Al quran juga mengatur tentang alam semesta adalah dengan menjaga lingkungan. Alquran sudah memerintahkan kepada manusia untuk memelihara lingkungan. Memelihara lingkungan hidup bagian dari perwujudan keimanan umat Islam. Pentingnya menjaga lingkungan adapun pandangan tentang fikih lingkungan (fiqh al-Biah). Fikih merupakan

seperangkat aturan perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh para ulama yang berkompeten. Selain hadis, tentu fikih lingkungan bersumber pada Alquran. Allah dengan tegas berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 85 tentang jangan melakukan kerusakan yaitu:

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. (QS Al-A'raf: 85) “.

Menurut Cut (2017) mengemukakan bahwa Kajian hadis tentang menjaga lingkungan, beberapa hadis tentang pelestarian lingkungan ada 2 yaitu:

1. Penanaman pohon dan penghijauan

Melestarikan lingkungan dengan cara menanam pohon/penghijauan atau bertani dijelaskan juga oleh Nabi Muhammad Saw tentang orang-orang yang menanam pohon merupakan shodaqoh. Adapun hadis yang diungkapkan secara tegas dalam hadis Rasulullah SAW, yang berbunyi:

diungkapkan secara tegas dalam dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi: "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, atau berkebun lalu tanaman tersebut dimakan burung,

orang lain atau binatang ternak, melainkan baginya adalah sedekah."

Penghijauan pada ruang terbuka akan memberikan pengaruh yang baik, termasuk pada pelestarian lingkungan hidup".

Menurut Thoat Hamim dkk (2023) Lingkungan hidup merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus dikembangkan dan dijaga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan hidup merupakan sumber penopang hidup bagi makhluk hidup lainnya, sehingga dapat bertahan hidup dan meningkatkan mutu hidupnya.

2. Menghidupkan Lahan mati.

Lahan mati merupakan tanah yang tidak ada air dan pemukiman didalamnya. Menghidupkan lahan yang sudah mati adalah yang diungkapkan oleh Khazanah keilmuan. Rasulullah Saw bersabda dalam hadis, yaitu: "Barang siapa yang menghidupkan tanah (lahan) mati maka ia menjadi miliknya".

Menurut Tanjung Magenta dkk (2024) mengemukakan bahwa kebersihan merupakan anjuran agama Islam berupa perintah yang mempunyai peran penting yang harus ditaati dan diamalkan oleh umat Islam dan menjaga lingkungan juga merupakan kewajiban bagi umat Islam, secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya, manusia sebagai pelaku sekaligus yang dipengaruhi oleh lingkungan. Adapun anjuran dari Al-Qur'an dan hadis tentang menjaga lingkungan dalam perspektif Islam diantaranya:

1. Menjaga lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an.

- 914 *Hubungan Antara Kepeduliaan Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan – Ai Hesti Nurlina, Fadhila Nailufar, Hafiziani Eka Putri, Hisny Fajrussalam, Sani Nuraeni, Zulfa Nisrina Bilqis*
DOI: 10.31004/abdidas.v5i6.1085

Ada beberapa surat yang menerangkan tentang menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dalam surat Al-A'la ayat: 14

" Sesungguhnya beruntunglah orang-orang mensucikan diri (dengan beriman) (Q.S Al-A'la:14). Adapun surat yang menjelaskan tentang cinta lingkungan dalam arti mencintai lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan, yakni surah Q.S Al-A'raf : 85.

Artinya: " Dan janganlah kamu kurang takaran dan timbangan mereka bagi manusia dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi sesudah Allah memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu benar-benar orang yang beriman orang percaya.

2. Menjaga lingkungan dalam perspektif Hadis

Banyak sekali dalil hadis yang berkaitan dengan pendidikan kebersihan dan cinta lingkungan, semuanya mengisyaratkan agar umat Islam senantiasa menjadi pelopor atau pemimpin dalam menjaga kebersihan. Berikut ini beberapa hadis yang terkait dengan hal tersebut:

“Kebersihan sebagian dari iman (HR. Ahmad Muslim Yaramad). Artinya: Kebersihan itu sebagian dari iman. (HR. Ahmad, Muslim, Tirmidzi).“

Setiap umat muslim pasti sering mendengar hadis "kebersihan sebagian dari iman" bahwa pemahaman Islam tentang kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan lebih sehat serta mengembangkan potensi masyarakat agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hadits lain yang menerangkan tentang anjuran menjaga kebersihan semaksimal mungkin adalah “Bersikaplah sebaik- baiknya, karena Tuhan Yang Maha Esa membangun Islam di atas kebersihan, dan tidak ada orang yang bersih akan masuk surga.”

"Bersihkanlah segala sesuatu semampumu. Sesungguhnya Allah telah mendirikan Islam di atas dasar kesucian, dan tidak akan masuk surga kecuali orang- orang yang bersih." (HR Ath-Thabrani). Hadis ini mengandung makna bahwa kebersihan merupakan sesuatu yang disenangi oleh Allah SWT. Rasulullah SAW sangat memperhatikan kebersihan dari segala aspek seperti rohani, jasmani, sandang, bahkan kebersihan lingkungan.

"Cintailah makhluk di bumi, niscaya makhluk di langit akan mencintaimu." (HR At- Tirmidzi). Hadis ini mengandung makna bahwa setiap muslim senantiasa dituntut untuk bekerja, termasuk bercocok tanam dan melakukan penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup.

3. Dampak Kerusakan Lingkungan

Menurut Putra (2019) mengemukakan bahwa rendahnya kepedulian masyarakat atau di kalangan mahasiswa dalam merawat lingkungan merupakan faktor yang paling utama juga dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan akan terjadi ketika ada mahasiswa kurang memerhatikan akan hal ini, rendahnya

partisipasi setiap mahasiswa terhadap kondisi lingkungan hidupnya, ketika mahasiswa mampu menampilkan perilaku yang lebih positif, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjadi relawan penyelamatan serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan tentunya akan minim sekali kerusakan terhadap lingkungan ini. Saat ini, kerusakan lingkungan terlihat sangat mengkhawatirkan. Banyak permasalahan muncul, seperti kerusakan sumber daya alam, penurunan cadangan hutan, penipisan lapisan ozon, pemanasan global, kepunahan spesies, erosi, serta pencemaran sungai akibat penumpukan sampah. Beberapa dampak alami juga muncul seperti banjir bandang, tanah longsor, dan perubahan iklim, yang semuanya merupakan akibat dari ketidakseimbangan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Contohnya, banjir sering terjadi karena berkurangnya lahan hutan yang sebelumnya berperan menahan air, tetapi kini tidak lagi mampu melakukannya. Selain itu, pelepasan gas rumah kaca dari bahan bakar fosil telah menyebabkan perubahan iklim yang signifikan, merusak lingkungan dalam skala besar. Apabila lingkungan tidak dijaga atau dipulihkan dengan cepat, ada kekhawatiran bahwa keseimbangan bumi akan terganggu, yang tentu merupakan pelanggaran terhadap ciptaan Tuhan.

Manusia tidak bisa terpisah dari udara, tanah, dan air. Ketika elemen-elemen ini tercemar hingga tak terkendali, unsur toksik di lingkungan dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui konsumsi atau kontaminasi, merusak kesehatan dan berpotensi memicu berbagai penyakit seperti

kanker. Di daratan, kerusakan seperti pembangunan perumahan di lahan resapan air, penebangan liar, kebakaran hutan, dan kerusakan danau yang menampung air, semuanya disebabkan oleh tangan manusia, yang kemudian memicu banjir, longsor, dan hilangnya mata air di musim hujan. Di laut, kerusakan terjadi dengan pendangkalan pantai, hilangnya habitat ikan, dan pencemaran air laut oleh limbah. Allah telah menciptakan bumi dan segala isinya sebagai sumber kehidupan, dengan gunung untuk pertanian, laut sebagai sumber penghidupan bagi nelayan, serta sungai, tumbuhan, dan hewan untuk kesejahteraan manusia. Oleh sebab itu, manusia seharusnya bersyukur atas segala nikmat-Nya (Q.S. 55:13).

Sanksi pidana, sebagai langkah hukum terakhir, diberikan kepada perusahaan yang mencemari atau merusak lingkungan. Tujuannya adalah mendidik perusahaan terkait dampak perbuatannya, melindungi kepentingan umum, dan mencegah perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pasal 98 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa:

- 1) Setiap orang yang sengaja melampaui batas baku mutu lingkungan, seperti udara, ambien, air, atau kerusakan lingkungan, diancam pidana penjara 3 hingga 10 tahun dan denda Rp 3 hingga 10 miliar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa masih terdapat banyak sekali orang khususnya mahasiswa yang rasa kepeduliannya tinggi terhadap kekhawatirannya pada kerusakan lingkungan namun pada kenyataannya aksi yang mereka lakukan masih minim. Maka dari itu peran pemuda di era modern saat ini harus di dorong kembali dan bersama-sama bergotong royong untuk membangun kesadaran lingkungan yang baik dan semakin terjaga di mulai dari hal-hal kecil yang ada dalam aktivitas sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada responden yang telah mengisi kuisioner kami, terutama kepada mahasiswa/i UPI Kampus Purwakarta yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini dan kepada Para Dosen yang telah membimbing sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Muhammad (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pilar :Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (13), 1.

Aji, A. B. W., Wiyatno, P., Arifin, R., & Kamal, U. (2020). Social Justice on Environmental Law Enforcement in Indonesia: The Contemporary and Controversial Cases. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 57-72.

Arnold, H. E., Cohen, F. G., & Warner, A. (2009). Youth and environmental action: Perspectives of young environmental leaders on their

formative influences. *The Journal of environmental education*, 40(3), 27-36.

- Aswandi, M., & Manda, D. (2023). Peran Komunitas Pencinta Alam Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 7(2), 55-63.
- Athiyah, C. N. U. (2017). Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Bimas Islam*, 10(2), 321-354.
- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187-196.
- Hakimi, A., & Hamdi, H. (2020). Environmental effects of trade openness: what role do institutions have?. *Journal of Environmental Economics and Policy*, 9(1), 36-56.
- Hamim, T., Muslih, M., & Furqon, E. (2023). Transboundary Haze Pollution in Indonesia and Malaysia in the Perspective of Islamic Law and International Environmental Law. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 88-105.
- Haryati, S., Armawi, A., & Supraja, M. (2016). Peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (studi tentang pemuda pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117-136.
- Loureiro, S. M. C., & Kaufmann, H. R. (2016). Committing millennials toward recycling and environmental preservation. *Journal of Promotion Management*, 22(2),
- Magenta, T., Mahfuzh, T. W., & Ali, H. (2024). Perspektif Dalil Pendidikan Tentang Kebersihan Dan Pelestarian Lingkungan. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 19-29.
- Mangka, A., Husma, A., & Mangka, J. (2022). Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam. *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 3(2), 205-221.

917 *Hubungan Antara Kepeduliaan Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan – Ai Hesti Nurlina, Fadhila Nailufar, Hafiziani Eka Putri, Hisny Fajrussalam, Sani Nuraeni, Zulfa Nisrina Bilqis*
DOI: 10.31004/abdidas.v5i6.1085

Mangunjaya, F. M., & McKay, J. E. (2012). Reviving an Islamic approach for environmental conservation in Indonesia. *Worldviews: Global Religions, Culture, and Ecology*, 16(3), 286-305.

Morelli, J. (2011). Environmental sustainability: A definition for environmental professionals. *Journal of environmental sustainability*, 1(1), 2.

Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran. *PILAR*, 13(1), 67-87.

Munib, M., Patrajaya, R., Ihsan, R. N., & Amin, M. (2022). Conservation Environmental sustainability in the perspective of Islamic legal philosophy. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 6(2), 556-572.

Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *Suhuf*, 15(1), 197-221.

Narksompong, J., & Limjirakan, S. (2015). Youth participation in climate change for sustainable engagement. *Review of European, Comparative & International Environmental Law*, 24(2), 171-181.

Putra, R. P. (2019). Perilaku pro lingkungan pada pengurus organisasi mahasiswa pecinta alam. *Cognicia*, 7(3), 378-389.

Tamba, R., Sitorus, H. R. P., Situmorang, L., Wahyudi, A., & Ibrahim, M. (2024). Peran Komunitas Pandawara dalam Mengantisipasi Pencemaran Lingkungan Hidup. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(2), 929-939.